

# STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOMODITI PERTANIAN UNGGULAN DATARAN TINGGI DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

**EKO SUPRIASTUTI**

Fakultas Pertanian Universitas Cordova

Email : [eko.supriastuti82@gmail.com](mailto:eko.supriastuti82@gmail.com)

## ABSTRAK

Kabupaten Sumbawa Barat memiliki beberapa daerah yang ketinggiannya mencapai 586 - 800 m diatas permukaan laut, potensi tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan komoditi pertanian dataran tinggi secara mandiri. Pemenuhan permintaan masyarakat terhadap komoditi pertanian dataran tinggi yang cukup besar, merupakan peluang usaha agribisnis pertanian dataran tinggi yang mempunyai prospek cerah di masa yang akan datang baik dipasar domestik bahkan berpeluang ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditi pertanian unggulan dataran tinggi dan untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat, dengan menggunakan metode (AHP) Analisis Hirarkhi Proses dan SWOT. Hasil penelitian dengan menggunakan AHP diketahui bahwa yang menjadi komoditi pertanian unggulan dataran tinggi dikabupaten Sumbawa Barat adalah kopi yang kedua kemiri, dengan menggunakan SWOT didapatkan prioritas strategi (1) pengembangan di tingkat petani yaitu mempertahankan dan menciptakan pasar baru dengan teknologi untuk meningkatkan harga dengan meningkatkan keaktifan kelompok tani. (2) Setrategi di tingkat pemerintah yaitu mempertahankan bantuan pemerintah dengan motivasi kerja yang tinggi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan produksi kopi dengan jangkauan pemasaran yang luas.

**Kata kunci:** (AHP), Faktor internal Eksternal, SWOT.

## ABSTRACT

*West Sumbawa Regency has several areas whose altitude reaches 586 - 800 m above sea level, these potentials need to be utilized optimally, especially to meet the food needs of upland agricultural commodities independently. Fulfillment of public demand for highland agricultural commodities which is quite large, is an opportunity for upland agricultural agribusiness that has bright prospects in the future, both in the domestic market and even in export opportunities. This study aims to determine the superior agricultural commodities of the highlands and to determine the strategy of developing agribusiness for the superior agricultural commodities of the highlands in West Sumbawa Regency, using the Hierarchical Process Analysis (AHP) and SWOT methods. The results of the study using AHP revealed that the leading agricultural commodity in the highlands in West Sumbawa Regency is coffee, the second is candlenut. Using SWOT, the priority strategy is (1) development at the farmer level, namely maintaining and creating new markets with technology to increase prices by increasing activity. farmers. (2) The strategy at the government level is to maintain government assistance with high work motivation in order to improve the quality and quantity of processed coffee production with a wide marketing reach.*

**Keywords:** (AHP), Internal External Factors, SWOT.

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor ekonomi strategis di Sumbawa Barat, walaupun nilai tambah yang dihasilkan tidak sebesar sektor pertambangan, namun penyerapan

tenaga kerja pada sektor ini tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Kabupaten Sumbawa Barat memiliki beberapa daerah yang ketinggiannya mencapai 586 - 800 m diatas permukaan laut, potensi tersebut

perlu dimanfaatkan secara optimal terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan komoditi pertanian dataran tinggi secara mandiri. Pemenuhan permintaan masyarakat terhadap komoditi pertanian dataran tinggi yang cukup besar, merupakan peluang usaha agribisnis pertanian dataran tinggi yang mempunyai prospek cerah di masa yang akan datang baik dipasar domestik bahkan berpeluang ekspor. Pengusahaan pertanian dataran tinggi dengan sistem agribisnis adalah solusi mengangkat citra kualitas produk pertanian dataran tinggi Sumbawa Barat agar dapat bersaing dengan produk pertanian dataran tinggi impor dan juga meningkatkan nilai ekonomi sehingga pendapatan petani meningkat.

Mengembangkan agribisnis komoditi pertanian unggulan dataran tinggi. Oleh karena itu diperlulakan suatu metode untuk menentukan prioritas komoditi pertanian unggulan dataran tinggi yaitu dengan judul penelitian ”Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditi Pertanian Unggulan Dataran Tinggi Di Kabupaten Sumbawa Barat”.

### **Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah :

Dataran tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat saat ini sudah mampu memproduksi tanaman pangan, seperti kopi, buah-buahan dan sayuran masih menjadi komoditi perkebunan utama yang dikembangkan di Sumbawa Barat. Namun nilai produksi komoditi pertanian dataran tinggi tersebut masih relatif kecil, Sehingga jumlah produksi belum mampu memenuhi jumlah permintaan masyarakat di kabupaten Sumbawa Barat. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penentuan komoditi pertanian unggulan dataran tinggi yang harus mereka kembangkan sesuai dengan kondisi alam setempat, serta setrategi dalam

1. Apakah yang menjadi komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Strategi apa yang harus digunakan dalam mengembangkan agribisnis komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat.

### **Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat.

3. Untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komoditi Unggulan**

Keunggulan komperatif bagi komoditi suatu Negara atau Daerah adalah komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. Keunggulan komperatif adalah kegiatan ekonomi yang secara perbandingannya lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah (Supriastuti. 2014).

### **Usaha Agribisnis**

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Sistem, agribisnis memiliki pola keterpaduan antara subsistem agroinput, subsistem produksi tanaman (*farming*), subsistem pengolahan hasil panen (*processing*), subsistem pemasaran (*marketing*), dan subsistem dukungan produk pertanian (*agroservices*).

### **Dataran Tinggi**

Dataran Tinggi adalah dataran yang terletak pada ketinggian diatas 700 m dpl. Dataran tinggi terbentuk sebagai hasil erosi dan sedimentasi. Dataran tinggi juga bias terbentuk karena bekas kaldera yang luas, yang tertimbun material-material dari lereng gunung yang berada di sekitarnya.

### **Analytical Hierarchy Process (AHP)**

AHP merupakan suatu model matematika untuk mendukung dalam menentukan suatu keputusan, yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarchy, menurut Saaty (1993) dalam supriastuti. E. 2014, hierarchy didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan rencana atau program dan strategi dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*), kesempatan (*oppotunity*), namun secara

bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses), dan ancaman (threat) yang dihadapi. Marimin, 2004.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pengembangan agribisnis komoditi unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat dilaksanakan di Kecamatan Berang Rea karena wilayah ini sangat potensial untuk pengembangan agribisnis komoditi unggulan dataran tinggi yang berlokasi di Desa Rarak. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan 90 hari kerja mulai dari Bulan September sampai dengan November 2018.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif dari sumber data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari nara sumber atau responden di lapangan seperti nara sumber/ahli, petani/kelompok tani, dan stakeholder pertanian baik pemerintah daerah maupun swasta.

### **Cara Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi (documentation research)..
2. Studi lapangan (*field research*)

## **Analisis Data**

Penelitian ini menerapkan analisis sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Kasus dalam rangka analisis dan penetapan komoditi pertanian unggulan dataran tinggi metode analisis yang digunakan adalah (AHP).
2. Dalam menentukan strategi pengembangan agribisnis komoditi pertanian unggulan dataran tinggi dilakukan dengan analisis SWOT.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kabupaten Sumbawa Barat terletak dibagian barat Pulau Sumbawa, yang memiliki luas wilayah sekitar 1.849,02KM<sup>2</sup> terletak pada posisi 116, 42<sup>0</sup> – 117,05<sup>0</sup> Bujur Timur dan 08<sup>0</sup> 29' dan 9<sup>0</sup> 07' Lintang Selatan, dengan ketinggian 0-1.730 meter di atas permukaan laut. Wilayah dengan ketinggian ini sangat cocok untuk mengengkan komoditi pertanian dataran tinggi, terutama pada kopi.

### **Penentuan Komoditi Pertanian Unggulan Dataran Tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat**

Dalam menentukan komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat, peneliti mengambil 3 subsektor pertanian yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, dengan menggunakan dua

aspek tujuan yaitu pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah dengan

menggunakan *analisis hierarki process*, hasil analisis disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1: Skor Terbobot dan Rangking Sektor Menurut Aspek Tujuan di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018.**

Sub Sektor	Pertumbuhan Ekonomi	Daya Saing Daerah	Skor Terbobot	Rangking
	0,562	0,438		
Tanaman pangan	0,363	0,350	0,358	2
Perkebunan	0,475	0,467	0,471	1
Hortikultura	0,162	0,183	0,171	3

Tabel 1 diatas diketahui bahwa untuk menetapkan komoditi unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat maka sektor perkebunan menduduki rangking pertama dengan skor 0, 471, dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yaitu 0,475, serta tujuan untuk daya saing daerah adalah sektor perkebunan dengan nilai yaitu 0,467.

**Penentuan Prioritas Komoditi Pertanian Unggulan Dataran Tinggi Lintas Sub sektor**

Hasil penelitian tentang penentuan prioritas komoditi pertanian dataran tinggi unggulan di Kabupaten Sumbawa Barat berdasarkan gabungan pendapat para pakar dengan menggunakan analisis hierarki proses diperoleh 9 (sembilan) komoditi unggulan lintas subsektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot terlihat bahwa yang memiliki nilai rangking tertinggi adalah Sub sektor perkebunan, yaitu komoditi kopi dengan skor terbobot (0,2054). komoditi tersebut di sajikan pada tabel 2.

**Tabel 2: Hasil Analisis AHP Berdasarkan Urutan Rangking Komoditi Unggulan Lintas 3 Subsektor Pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.**

No	Sektor/Sub sektor	Komoditi	Skor terbobot	Urutan rangking
1	Perkebunan	Kopi	0,2054	1
2	Perkebunan	Kemiri	0,1573	2
3	Tanaman Pangan	Padi	0,1334	3

4	Tanaman Pangan	Jagung	0,1224	4
5	Tanaman Pangan	Kedelai	0,1018	5
6	Perkebunan	Kakao	0,1087	6
7	Hortikultura	Pisang	0,1621	7
8	Hortikultura	Pakis	0,0577	8
9	Hortikultura	Bawang Putih	0,0513	9

Sumber : Data primer diolah, 2018

Hal ini aspek tujuan menunjukkan bahwa perkebunan memang mendapatkan skor terbobot tertinggi baik dari pertumbuhan ekonomi maupun daya saing daerah. Hasil lapangan yang menunjukkan bahwa semua masyarakat yang ada di daerah Rarak mengandalkan perekonomiannya dari hasil kopi, karena hasil produksi kopi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hasil kopi di Rarak juga mampu bersaing dengan kopi-kopi dari daerah lain yang ada di pulau Sumbawa. Hal ini terbukti bahwa hasil produksi kopi rarak di pasarkan sampai luar daerah Sumbawa Barat, seperti Sumbawa Besar, Lombok bahkan sampai ke pulau Jawa.

Daerah Rarak baru mengembangkan jenis biji kopi robusta, namun daerah ini menjadi sentra pengembangan kopi luwak pertama dan terbesar di NTB. Potensi pada pengembangan agribisnis kopi masih mempunyai peluang yang besar, namun potensi yang ada tersebut masih belum

diupayakan dengan maksimal bila dilihat dari sumber daya manusia dan sarana lainnya (penerangan).

### **Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditi Unggulan Dataran Tinggi (Kopi) di Kabupaten Sumbawa Barat.**

Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan agribisnis kopi, terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kopi di Kabupaten Sumbawa Barat, yang terdiri dari faktor lingkungan internal dan eksternal.

### **Analisis Lingkungan Internal kopi di Kabupaten Sumbawa Barat**

Faktor lingkungan internal yang berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan meliputi jumlah produksi, sumber daya alam, pemasaran, dan kelembagaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3: Matrik Evaluasi Faktor Eksternal Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018**

Uraian Faktor-Faktor Internal		Rating	Bobot	Skor
<b>A Kekuatan (S)</b>				
1	Jumlah produksi kopi	4.182	0.135	0.562
2	Kondisi luas lahan petani kopi	3.909	0.126	0.491
3	Harga kopi tinggi	4.091	0.132	0.538
4	Jumlah tenaga kerja	3.909	0.126	0.491
5	Motivasi tenaga kerja	3.727	0.120	0.447
6	Varietas kopi yang ditanam	3.818	0.123	0.469
7	Jumlah dan kualitas kopi yang dipasarkan	3.545	0.114	0.404
8	Kelembagaan kelompok tani	3.909	0.126	0.491
<b>TOTAL. A</b>		<b>31.091</b>	<b>1.000</b>	<b>3.895</b>
<b>B Kelemahan (W)</b>				
1	Sistem irigasi kopi	3.625	0.139	0.505
2	Penggunaan modal usaha	3.250	0.125	0.406
3	Waktu dan cara pemasaran kopi kering	3.500	0.135	0.471
4	Keterampilan tenaga kerja	3.125	0.120	0.376
5	Pemasaran kopi olahan (bubuk) rendah	3.375	0.130	0.438
6	Penerapan teknik budidaya kopi masih rendah	2.750	0.106	0.291
7	Sarana penunjang (jalan, penerangan, dan alat transportasi)	3.375	0.130	0.438
8	Kurangnya kerjasama toko renakan (pemasar)	3.000	0.115	0.346
<b>TOTAL. B</b>		<b>26.00</b>	<b>1.00</b>	<b>3.272</b>
				<b>0.623</b>

Faktor yang paling dominan di Kabupaten Sumbawa Barat sebagai faktor kekuatan yaitu jumlah produksi kopi tinggi dengan skor (0.562). BPS tahun 2015 menyatakan bahwa hasil produksi kopi di Rarak sejumlah 149,5 ton dengan luas lahan 250 ha. Hal ini sesuai dengan hasil lapangan bahwa berapapun jumlah produksi yang dihasilkan petani, pembeli tetap membeli kopi dengan harga yang

stabil. Harga perkilo kopi kering saat ini mencapai Rp. 28.000 - Rp. 30.000 per kilo.

Selain faktor kekuatan pengembangan agribisnis kopi juga memiliki kelemahan meliputi: waktu dan cara pemasaran kopi kering, Keterampilan tenaga kerja, pemasaran kopi olahan (bubuk) rendah, penerapan teknik budidaya kopi masih rendah, sarana penunjang (jalan, penerangan, dan alat transportasi), Kurangnya kerjasama toko

renakan (pemasar). Dari beberapa kelemahan yang ada sarana penunjang (jalan, penerangan, dan alat transportasi) merupakan faktor yang paling dominan lemah yaitu dengan skor (0.291).

### Analisis Lingkungan Eksternal Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Sumbawa Barat

Faktor lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Secara rinci terkait peluang dan ancaman pengembangan agribisnis kopi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4: Matrik Evaluasi Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman Pengembangan Agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat 2018**

	Uraian Faktor-Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor
<b>A</b>	<b>Peluang (O)</b>			
1	Permintaan kopi tinggi	4.273	0.106	0.451
2	Harga kopi pada saat musim panen	3.455	0.085	0.295
3	Kebijakan bantuan bibit kopi	3.818	0.094	0.360
4	Kebijakan bantuan pupuk	3.273	0.081	0.265
5	Kebijakan bantuan teknologi (peralatan)	3.818	0.094	0.360
6	Kebijakan harga kopi	3.182	0.079	0.250
7	Kebijakan pola tanam	3.636	0.090	0.327
8	Kebijakan penyuluhan	3.727	0.092	0.343
9	Pengolahan hasil/Pasca panen	3.818	0.094	0.360
10	Pemasaran hasil pengolahan kopi bubuk	3.545	0.088	0.311
	<b>TOTAL A</b>	<b>36.545</b>	<b>1.000</b>	<b>3.679</b>
<b>B</b>	<b>Ancaman (T)</b>			
1	Pesaing produksi dari luar	2.818	0.218	0.620
2	Informasi harga	2.364	0.183	0.436
3	Cara pemanenan	3.000	0.232	0.702
4	Perubahan iklim dan curah hujan	2.182	0.169	0.436
5	Penanggulangan hama penyakit	2.545	0.197	0.403
	<b>TOTAL. B</b>	<b>12.909</b>	<b>1.000</b>	<b>2.193</b>
	<b>SELISIH TOTAL A- TOTAL .B = (Y)</b>			<b>1.485</b>

Meningkatnya konsumsi kopi dikarenakan oleh semakin bertambahnya masyarakat pencita kopi dan ditunjang oleh usaha pemerintah di bidang

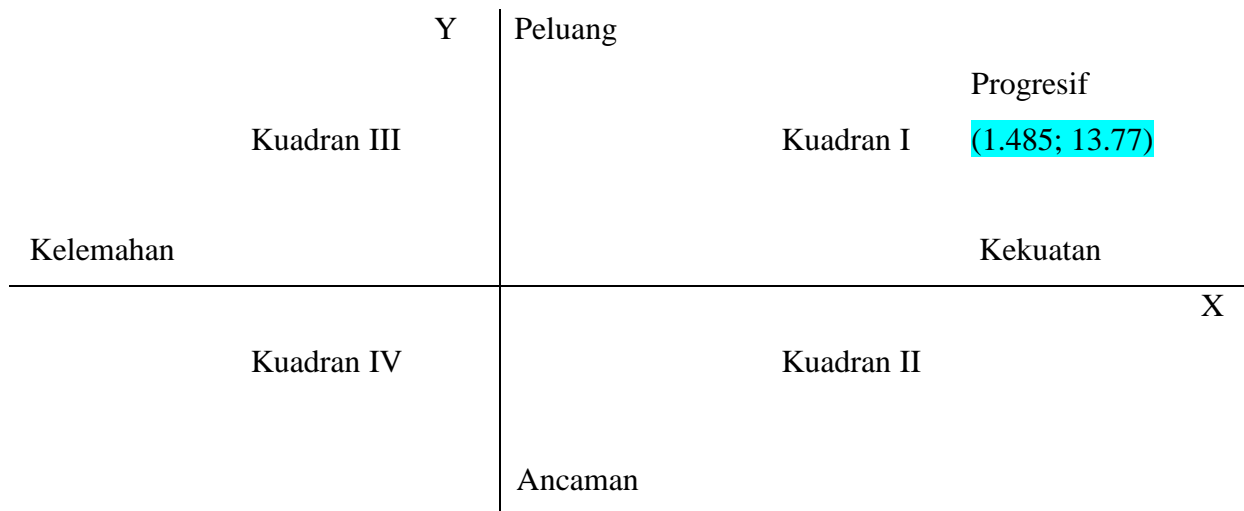
perkebunan adalah meningkatkan pendapatan petani Indonesia. Akan tetapi daya beli kopi masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat tidak terlalu tinggi. Maka



dari itu petani sebagian besar menjual hasil kopinya ke luar daerah seperti Sumbawa Besar, dan sebagian di beli oleh pengusaha yang datang ke lokasi dan dipasarkan keluar daerah. Sehingga harga kopi dari tahun 2013 sampai tahun 2018

mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu dari Rp.23.000 menjadi Rp. 28.000 per kilo gram.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini.



**Gambar 1: Posisi Kuadran**

Ancaman terbesar dalam pengembangan agribisnis kopi adalah cara penanganan hama penyakit yaitu dengan skor (0.403). Masyarakat Desa Rarak dalam pengembangan kopi masih secara tradisional. Pemerintah dalam hal ini tetap melakukan upaya di antaranya penagadakan pelatihan di antaranya cara penanganan penyakit, yaitu dengan memberikan bantuan obat-obatan pada tanaman kopi. Hama yang sering menyerang kopi adalah hama bubuk yang menyerang pada buah dan hama ulat penggerek yang menyerang pada batang

ranting sehingga mengakibatkan ranting bagian atas mati atau kering. Selisih antara total skor kekuatan dan total skor kelemahan menjadi sumbu (x), dan selisih total skor peluang dan total skor ancaman menjadi sumbu (y) pada kuadran SWOT. Berdasarkan kuadran SWOT posisi faktor internal dan eksternal pengembangan agribisnis kopi saat ini berada pada kuadran I (+,+). Posisi ini menandakan sebuah pengembangan agribisnis kopi yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya pengembangan dalam kondisi

prima dan mantap sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan pengembangan agribisnis kopi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal pada agribisnis kopi.

**Tabel 5. Matrik SWOT Pengembangan Agribisnis pengembangan Kopi**

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<b>INTERNAL</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah produksi kopi</li> <li>2. luas lahan petani kopi</li> <li>3. Harga kopi tinggi</li> <li>4. Jumlah tenaga kerja</li> <li>5. Motivasi tenaga kerja</li> <li>6. Varietas kopi yang ditanam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan modal usaha</li> <li>2. Sistem irigasi kopi</li> <li>3. Waktu dan cara pemasaran</li> <li>4. Keterampilan tenaga kerja</li> <li>5. Pemasaran kopi olahan</li> <li>6. Penerapan teknik budidaya kopi</li> </ol>
<b>EKSTERNAL</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Kualitas dan kuantitas kopi yang dipasarkan</li> <li>8. Kelembagaan kelompok tani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Sarana penunjang</li> <li>8. Kurangnya kerjasama</li> </ol>
<b>Peluang (O)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan jumlah produksi dengan memaksimalkan penggunaan lahan dan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan. (S1,2,4;O1)</li> <li>2. Meningkatkan keaktifan kelompok tani agar mempermudah pemerintah dalam merealisasikan kebijakannya (S3,8,6; O 2,6,3,4,7)</li> <li>3. Mempertahankan bantuan pemerintah dengan motivasi kerja yang tinggi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan produksi kopi dengan jangkauan pemasaran yang luas. (S5,7;O5,8,9,10)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan dan memperbaiki sarana penunjang untuk mempermudah proses pemasaran serta memenuhi permintaan. (W7,5;O1)</li> <li>2. Meningkatkan sistem irigasi dan teknik budidaya kopi dengan mencanangkan program unggulan terbaru( W1,2,6;O3,4,7,8;)</li> <li>3. Mempertahankan dan menciptakan pasar baru dengan teknologi untuk meningkatkan harga (W3,4,8;O2,5,6,9,10)</li> </ol>
<b>Ancaman (T)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan lahan, tenaga kerja secara maksimal dengan menanam varietas unggul untuk meningkatkan jumlah produksi dalam persaingan (S1,2,4, 5,6;T1).</li> <li>2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan meningkatkan keaktifan kelompok tani agar mendapatkan informasi harga serta cara pemanenan yang tepat dalam menghadapi perubahan iklim (S3,78;T2,3,4).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan sarana penunjang dalam mengatasi penyakit untuk menekan kegagalan produksi (W1,2,3,6,7;T,3,4,5)</li> <li>2. Meningkatkan keterampilan SDM dan menjalin kerjasama dengan rekanan untuk mendapatkan informasi pasar guna meningkatkan jumlah pemasaran dalam menghadapi pesaing (W4,5,8;T1,2)</li> </ol>

Dari hasil Analisis SWOT diatas strategi yang didapat harus dilakukan secara berkesinambungan (keterkaitan) antara pemerintah dengan petani. Karena

strategi ini harus berjalan serentak tentunya memerlukan biaya atau pendanaan yang tidak sedikit maka strategi kebijakan disusun berdasarkan prioritas

untuk dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar dalam setiap tahap pembuatan kebijakan oleh pemerintah. Maka dari itu strategi dibagi menjadi dua tingkatan yaitu (1) Strategi pengembangan pada tingkat

petani dan (2) strategi kebijakan pengembangan pada tingkat pemerintah.

**Strategi Kebijakan pada Tingkat Petani**  
Strategi yang harus di pertimbangkan oleh petani terdiri dari 5 prioritas strategi, beserta skor prioritasnya yaitu:

**Tabel 6: Prioritas Strategi pada Tingkat Petani untuk Mengembangkan Agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat 2018.**

No	Prioritas Strategi	Kode	Skor
1	Meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan meningkatkan keaktifan kelompok tani agar mendapatkan informasi harga serta cara pemanenan yang tepat dalam menghadapi perubahan iklim.	ST2	3,347
2	Memanfaatkan lahan, tenaga kerja secara maksimal dengan menanam varietas unggul untuk meningkatkan jumlah produksi dalam persaingan.	ST1	3,214
3	Mempertahankan dan menciptakan pasar baru dengan teknologi untuk meningkatkan harga	WO3	2,898
4	Meningkatkan keterampilan SDM dan menjalin kerjasama dengan rekanan untuk mendapatkan informasi guna meningkatkan jumlah pemasaran dalam menghadapi pesaing.	WT 2	2,499
5	Meningkatkan jumlah produksi dengan memaksimalkan penggunaan lahan dan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan.	SO1	2,045

### Strategi Kebijakan pada Tingkat Pemerintah

Strategi yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah beserta prioritasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7: Prioritas Strategi pada Tingkat Pemerintah Untuk Mengembangkan Komoditi Unggulan Dataran Tinggi Kopi di Kabupaten Sumbawa Barat.**

No	Prioritas Strategi	Kode	Skor
1	Mempertahankan bantuan pemerintah dengan motivasi kerja yang tinggi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan produksi kopi dengan jangkauan pemasaran yang luas.	SO3	2,373
2	Meningkatkan keaktifan kelompok tani agar mempermudah pemerintah dalam merealisasikan kebijakannya	SO2	3,156
3	Meningkatkan dan memperbaiki sarana penunjang untuk mempermudah proses pemasaran serta memenuhi permintaan.	WO1	1,269
4	Meningkatkan sistem irigasi dan teknik budidaya kopi dengan mencanangkan program unggulan terbaru.	WO2	1,269
5	Meningkatkan sarana penunjang dalam mengatasi penyakit untuk menekan kegagalan produksi	WT1	3,834

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komoditi pertanian unggulan dataran tinggi lintas sub-sektor yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan di Kabupaten Sumbawa Barat adalah pengembangan kopi.
2. Strategi prioritas pengembangan agribisnis komoditi unggulan dataran tinggi kopi di Kabupaten Sumbawa Barat dibagi menjadi dua yaitu:
  - a. Strategi pada tingkat petani kopi yaitu mempertahankan dan menciptakan pasar baru dengan teknologi untuk meningkatkan harga dengan meningkatkan keaktifan kelompok tani
  - b. Strategi di tingkat pemerintah yaitu mempertahankan bantuan pemerintah dengan motivasi kerja yang tinggi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan produksi kopi

dengan jangkauan pemasaran yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2015. Sumbawa Barat Dalam Angka
- BPS, 2017. Sumbawa Barat Dalam Angka
- Fatma, D. 2018. Pengertian dataran tinggi. Ilmu Geografi.com
- Mulyono, J. dan Munibah, K. 2016. Strategi Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan A'wot.
- Prayitno, A. 2012. Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Sayuran Unggulan Di Asosiasi Aspakusa Makmur Kabupaten Boyolali. Jurnal Mediagro. Vol. 8 No.2 : 8-20
- Supriastuti, E. 2014. *Aplikasi Analytical Hierarchy Process (AHP)* pada penentuan komoditi pertanian unggulan di Kabupaten Sumbawa Barat. Universitas Mataram.
- Rangkuti, F, 2009. Analisis Swot; Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sukmawani, R., M. Haeruman, L. Sulistyowati, dan T. Perdana. 2014. Papaya development model as a competitive local superior commodity. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 15(2): 128-140.